

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan memiliki kekuatan (pengaruh) yang dinamis dalam menyiapkan kehidupan manusia di masa depan. Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Tujuan pendidikan dasar dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 3 adalah memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan kehidupan sebagai pribadi, anggota umat manusia, serta mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan menengah. Tujuan tersebut bersifat komprehensif atau menyeluruh dan meliputi berbagai aspek perkembangan intelektual, sosial, emosial, dan kecakapan psikomotorik.

Pemerintah Indonesia melakukan berbagai upaya untuk mencapai tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Pasal 3 bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu upaya pemerintah Indonesia untuk mencapai tujuan pendidikan nasional adalah dengan menerapkan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan zaman. Pemerintah Indonesia mengupayakan perbaikan mutu pendidikan dengan menyempurnakan kurikulum yang diterapkan pada berbagai jenis dan jenjang pendidikan.

Sekolah Dasar merupakan suatu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan enam tahun bagi siswa yang berusia 6-12 tahun. Pendidikan Sekolah Dasar (SD) sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional mempunyai peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia, oleh sebab itu perlu adanya penyempurnaan secara terus-menerus sejalan dengan laju perkembangan masyarakat, kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya.

Saat ini kreativitas menjadi sorotan oleh berbagai pihak, khususnya di dunia pendidikan. Dalam beberapa tulisan ilmiah maupun tulisan populer selalu ditekankan perlunya perangsangan kreativitas sejak kecil sampai dewasa melalui pendidikan formal dan nonformal. Kreativitas dianggap penting karena beberapa alasan yaitu: dengan berkreasi orang dapat mengembangkan bakat dan kemampuannya, kreativitas atau berpikir kreatif sebagai kemampuan melihat bermacam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah, kreativitas memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya.

Walaupun saat ini masalah kreativitas belajar siswa sudah mendapat perhatian begitu besar oleh pemerintah, seperti dengan adanya perbaikan

kurikulum pendidikan yang lebih memfokuskan pada keaktifan siswa dalam pembelajaran sehingga dapat mengembangkan kreativitas belajar siswa. Namun, dalam pelaksanaannya di sekolah-sekolah masih sangat memprihatinkan. Pembelajaran masih cenderung menghambat pertumbuhan dan perkembangan kreativitas belajar siswa, seperti sistem evaluasi yang terlalu menekankan pada jawaban benar dan tidak benar tanpa memperhatikan prosesnya dan adanya mata pelajaran yang disiswatirikan, padahal mata pelajaran tersebut sangat menunjang terhadap perkembangan kreativitas belajar siswa.

Semua mata pelajaran yang diajarkan di kelas, memiliki peran masing-masing dalam meningkatkan perkembangan kognitif, afektif dan psikomotor siswa. IPS sebagai satu mata pelajaran di tingkat sekolah dasar yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Dengan demikian IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Tujuan IPS adalah (1) membekali siswa dengan pengetahuan sosial yang berguna ketika siswa kembali ke masyarakat, (2) membekali siswa dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun alternatif pemecahan sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, (3) membekali siswa dengan kemampuan berkomunikasi dengan masyarakat dari berbagai latar belakang keilmuan dan keahlian, (4) membekali siswa dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut, (5) membekali siswa dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan

kehidupan. Dengan belajar IPS, siswa diharapkan akan memiliki kecerdasan sosial baik terhadap diri sendiri maupun interaksi dengan sesama.

Berdasarkan tujuan mata pelajaran IPS di sekolah dasar, siswa diharapkan mampu menyadari gejala sosial yang dihadapi dan memiliki kemampuan menyelesaikan secara logis sesuai dengan nilai-nilai sosial kemanusiaan. Konsep-konsep gejala sosial bersifat abstrak sehingga harus disosialisasikan dalam kegiatan pembelajaran. Keabstrakan konsep-konsep materi IPS menjadi hambatan belajar bagi siswa dalam memperoleh ketuntasan belajar.

Pembelajaran IPS akan tercapai tujuannya secara maksimal apabila tercipta suatu kondisi belajar yang menyenangkan, melibatkan siswa secara aktif, diberi kesempatan dan kepercayaan untuk menyelesaikan masalah melalui pengalaman yang diperolehnya dengan potensi kreativitas yang telah dimiliki masing-masing siswa secara mandiri. Untuk itu, guru perlu melakukan inovasi dalam pembelajaran dengan menentukan berbagai pendekatan, model, metode, strategi maupun media pembelajaran yang bervariasi agar dapat terlaksana pembelajaran IPS yang kondusif dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti di SD Negeri 101800 Delitua, Deli Serdang khususnya dikelas IV, diketahui bahwa kreativitas siswa dalam proses pembelajaran IPS di kelas IV masih rendah. Hal itu terjadi karena penjelasan materi IPS yang dilakukan guru masih menggunakan metode konvensional, yaitu ceramah dalam mengajar sehingga mata pelajaran IPS terkesan membosankan. Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi di dalam kelas sehingga siswa cenderung diam, pasif dan kurang percaya diri dalam mengajukan gagasan. Guru jarang

menggunakan media atau alat peraga sehingga siswa cenderung mendengarkan penjelasan dari guru. Guru belum menggunakan model pembelajaran yang menarik dan inovatif untuk menunjang proses pembelajaran IPS, sehingga berdampak pada kurangnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran, siswa sulit berdiskusi, kreativitas dan kemandirian mengalami hambatan dan mereka tidak dapat mengembangkan keterampilan yang dimilikinya.

Berdasarkan alasan tersebut, maka sangatlah penting bagi guru memahami karakteristik materi, siswa, dan model pembelajaran dalam proses pembelajaran terutama berkaitan pemilihan terhadap metode dan model pembelajaran yang variatif dan bermakna bagi siswa. Dengan demikian proses pembelajaran akan lebih variatif dan inovatif dalam mengkonstruksi wawasan pengetahuan dan implementasinya sehingga dapat meningkatkan aktivitas, kreativitas, dan prestasi siswa.

Salah satu cara untuk meningkatkan pembelajaran adalah dengan menciptakan pembelajaran dengan pendekatan, metode, strategi, atau model pembelajaran yang variatif dan inovatif. Salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan oleh guru untuk melibatkan partisipasi siswa secara optimal adalah model pembelajaran *creative problem solving*. Menurut Bakharuddin (Aris Shoimin, 2014 : 56), “creative problem solving merupakan variasi dari pembelajaran dengan pemecahan masalah melalui teknik sistematis dalam mengorganisasikan gagasan kreatif untuk menyelesaikan suatu permasalahan”.

Model CPS adalah suatu model pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah yang diikuti dengan penguatan keterampilan, sehingga dapat menimbulkan minat sekaligus kreativitas

siswa dalam mempelajari IPS. Ketika dihadapkan dengan suatu pertanyaan, siswa dapat melakukan keterampilan memecahkan masalah untuk memilih dan mengembangkan tanggapannya dan diharapkan agar siswa dapat memperoleh manfaat yang maksimal dari proses maupun hasil belajarnya. Berdasarkan hal tersebut, penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving* diharapkan mampu meningkatkan kreativitas belajar siswa dalam mata pelajaran IPS.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis akan melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul **“Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model *Creative Problem Solving* (CPS) Pada Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 101800 Delitua T.A 2016/2017”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian yaitu :

1. Guru cenderung menggunakan metode konvensional, yaitu ceramah dalam mengajar sehingga mata pelajaran IPS terkesan membosankan.
2. Siswa kurang percaya diri dalam mengajukan gagasan
3. Minimnya sarana pendukung mengajar
4. Model pembelajaran yang kurang bervariasi.
5. Rendahnya kreativitas belajar siswa

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, cukup banyak masalah yang perlu diteliti. Karena terbatasnya waktu, tenaga serta sarana yang tersedia, maka penulis membatasi masalah dengan meneliti Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model *Creative Problem Solving (CPS)* Pada Pelajaran IPS Materi Perkembangan Teknologi Komunikasi Kelas IV SD Negeri 101800 Delitua T.A 2016/2017.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan batasan masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah dengan menggunakan Model *Creative Problem Solving (CPS)* dapat Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa pada pada Mata Pelajaran IPS Materi Perkembangan Teknologi Komunikasi Kelas IV SD Negeri 101800 Delitua T.A 2016/2017?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Dengan Menggunakan model *Creative Problem Solving (CPS)* Pada Pelajaran IPS Materi Perkembangan Teknologi Komunikasi Kelas IV SD Negeri 101800 Delitua T.A 2016/2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Suatu penelitian diharapkan dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat.

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dan mengembangkan pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya dalam aspek strategi belajar mengajar

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa :

- 1) Siswa termotivasi sehingga senang belajar Ilmu Pengetahuan Sosial
- 2) Menumbuhkan rasa kebersamaan antar siswa.
- 3) Menciptakan persaingan sehat antar siswa dalam berprestasi.
- 4) Meningkatkan kedisiplinan siswa.
- 5) Meningkatkan kreativitas siswa

b. Bagi Guru

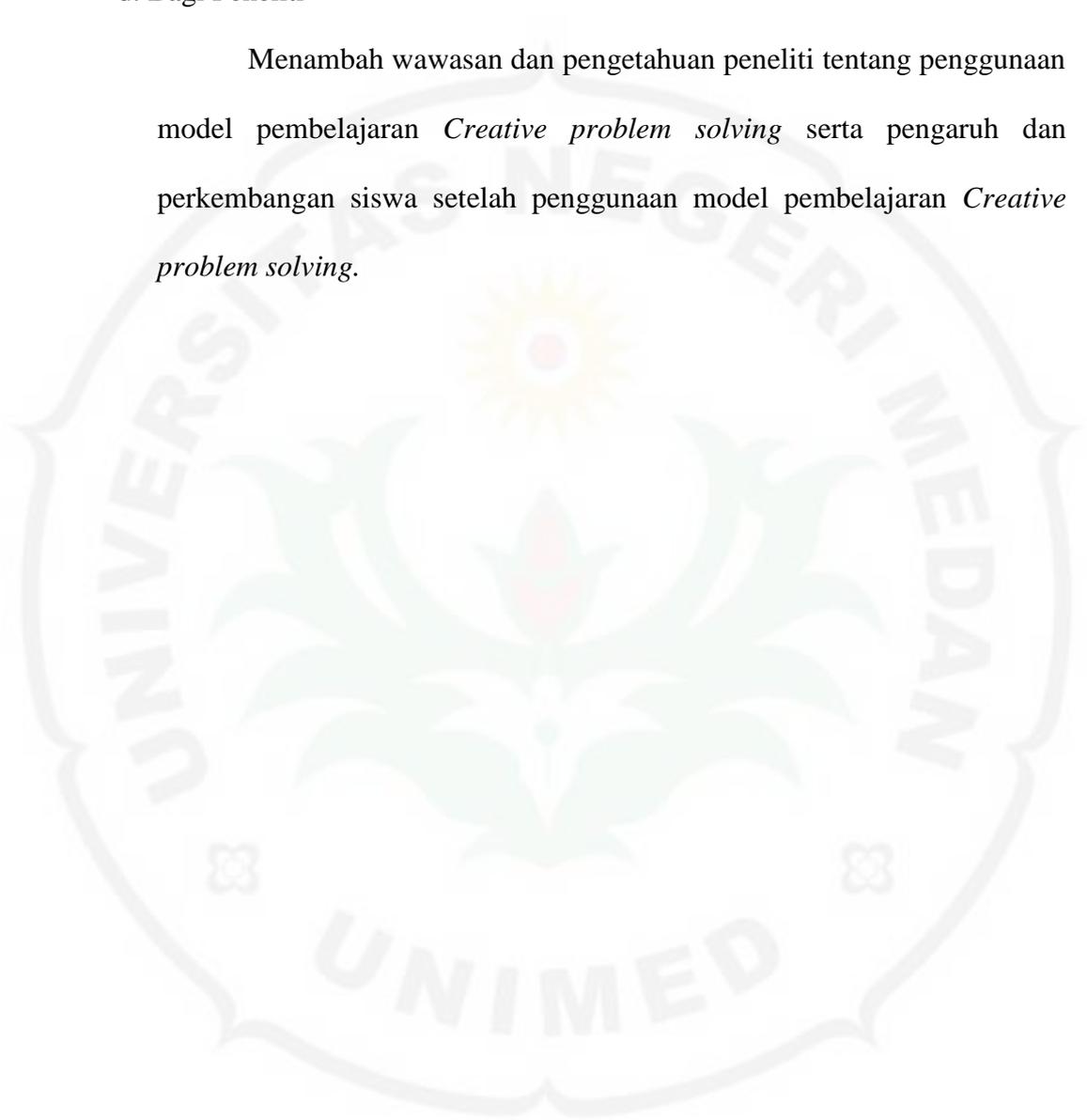
Memberikan masukan bagi guru untuk menggunakan model pembelajaran *Creative problem solving* dalam proses belajar mengajar di kelas sebagai upaya meningkatkan kreativitas belajar siswa.

c. Bagi Sekolah

- 1) Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam merealisasikan tujuan pembelajaran bagi siswa dan juga sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan selanjutnya.
- 2) Memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran dan peningkatan mutu proses pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang penggunaan model pembelajaran *Creative problem solving* serta pengaruh dan perkembangan siswa setelah penggunaan model pembelajaran *Creative problem solving*.



THE
Character Building
UNIVERSITY